



NILAI MORAL DALAM FILM FUKUSHIMA 50 KARYA YOUICHI MAEKAWA

Rosana Pranadila¹, Ni Wayan Meidariani², Betty Debora Aritonang³

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11A Denpasar, Bali-Indonesia

Correspondence Email : pranadilarosana2000@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of moral values according to James Rachels theory in the Fukushima 50 Movies by Youichi Maekawa which prioritizes the moral value of courage, the moral value of generosity, the moral value of honesty, and the moral value of loyalty. The method used in this research is descriptive qualitative, namely by observing the data and then collecting data by listening to and watching the Fukushima 50 Movies then observing, analyzing, describing, and recording the situation and conditions of the data source to emphasize the relationship to be studied. The data analysis technique uses content analysis techniques to explain the data that has been found. The data in this study are in the form of dialogue quotes between characters and behavior that describe moral values related to the problems in the study. The results of this study prove that the film Fukushima 50 by Youichi Maekawa has moral values that are prioritized by the moral theory of James Rachels. The moral value of loyalty is the dominant value in Youichi Maekawa's film Fukushima 50. The main character, Izaki, shows the highest moral value of loyalty.

Keywords: *Moral Value, Fukushima 50 Movies, James Rachels*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk nilai moral menurut teori James Rachels dalam film *Fukushima 50* karya Youichi Maekawa yang mengutamakan nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hatian, nilai moral kejujuran, serta nilai moral kesetiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mengobservasi data kemudian mengumpulkan data dengan cara mendengar dan menonton film *Fukushima 50* kemudian mengamati, menganalisis, menggambarkan, dan mencatat situasi dan kondisi dari sumber data tersebut untuk menekankan hubungan yang akan diteliti. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk menjelaskan data yang sudah ditemukan. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dialog antar tokoh dan tingkah laku yang menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa film *Fukushima 50* karya Youichi Maekawa terdapat nilai moral yang diutamakan oleh teori moral James Rachels. Nilai moral kesetiaan menjadi nilai yang mendominasi dalam film Fukushima 50 karya Youichi Maekawa. Tokoh utama yaitu Izaki menunjukkan nilai moral kesetiaan dengan jumlah paling banyak.

Kata kunci: *Moral, film Fukushima 50, James Rachels*

Pendahuluan

Karya sastra pada umumnya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan suatu gambaran tertulis dari imajinasi penulisnya dengan maksud menyampaikan suatu pesan melalui karya sastra tersebut. Karya sastra juga merupakan suatu hal yang disampaikan dengan komunikatif dengan

maksud penulis untuk tujuan estetika. “Karya sastra adalah karya tulis yang halus (*belle letters*) karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjangpendekkan, dan diputarbalikkan, dijadikan ganjil atau cara pengguahan estetis lainnya melalui alat bahasa” (Eagleton, 2010:4). Jadi, dengan berbagai ide, opini, pengalaman, serta imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk rangkaian tulisan yang indah akan menjadikan suatu karya sastra. Tujuan dari penulisan karya sastra adalah menceritakan kisah yang sifatnya estetika dengan menggunakan teori-teori dasar penulisan. Karya sastra yang dimaksud dapat berupa novel, cerpen, puisi, film, dan sebagainya.

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia dan dapat dituangkan ke dalam berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu film. Film merupakan salah satu karya sastra yang sangat diminati oleh khalayak umum dari mulai balita sampai lansia. Film tidak hanya menampilkan gambar tetapi juga disertai audio yang dimasak dengan visual akhirnya menciptakan sebuah film yang mudah dinikmati, dirasakan, serta menciptakan suasana keindahan saat menonton karena disajikan dengan bentuk yang menarik. “Alat media massa yang mempunyai sifat lihat dan dengar (audio – visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak” (Kridalaksana, 1984:32). Dari film mempunyai beberapa tujuan, salah satunya yaitu menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita dan biasanya gambaran dari kehidupan sehari-hari manusia. Dari sebuah film, pesan moral dapat dengan mudah tersampaikan, dipahami, serta dimengerti oleh semua khalayak masyarakat. Dengan menggunakan bahasa dan gambar yang jelas pengarang bisa membuat masyarakat terbawa masuk ke dalam alur cerita. Dengan demikian, film adalah suatu karya sastra berupa media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.

Moral merupakan sebagian dari hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin bentuk jamaknya *mores* yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Sehingga, moral, akhlak, etika, atau susila adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.

Nilai moral sangatlah berpengaruh pada karya sastra. Dalam karya sastra pastilah terdapat nilai-nilai yang bisa dipetik pada isi karya sastra tersebut. Nilai-nilai yang disampaikan dalam karya sastra pada dasarnya adalah mencerminkan pandangan hidup pengarang dengan maksud untuk mendidik manusia dalam masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Teori tentang nilai moral dalam kehidupan manusia memiliki keutamaan-keutamaan. Keutamaan adalah sifat karakter yang ditunjukkan dalam keseharian dan dianggap baik untuk seseorang (Rachels, 2004:311).

“Moral adalah permasalahan yang berkaitan dengan akal, secara moral benar untuk dilakukan dalam lingkup apapun juga ditentukan oleh alasan-alasan terbaik untuk melakukannya” (Rachels, 2004:35). Seseorang memiliki tingkat kesadaran diri

untuk mematuhi norma yang berlaku di kehidupannya. Melalui ajaran-ajaran moral yang diterapkan secara lisan maupun tertulis dapat membuat manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang lebih baik. Nilai moral merupakan kaidah untuk menentukan hal-hal yang baik atau buruknya manusia terhadap manusia lain. Dalam cerita, nilai moral digunakan sebagai suatu petunjuk dan saran yang berhubungan dengan ajaran yang bersifat praktis dan dapat diambil melalui cerita tersebut. Bersifat praktis maksudnya adalah sebagai petunjuk yang ditampiklan dalam cerita melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Dalam teori Rachel terdapat nilai moral yang diutamakan yaitu, nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan. Nilai-nilai ini lebih diutamakan dan dijabarkan lebih luas.

Keberanian merupakan suatu titik yang berada di antara hal pengecut dan nekad. “Di dalam diri seorang yang pengecut tidak akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, sedangkan didalam diri seseorang yang mampu bertaruh dengan resiko yang tinggi akan mampu menyelesaikan masalahnya dengan mudah” (Rachels, 2004:312). “Keberanian ini didasarkan atas kebaikan. Jika, keberanian dilakukan karena adanya tindakan mengancam orang lain, maka hal tersebut bukan dijadikan sebuah ketamaan dalam nilai moral” (Rachels, 2004:313).

“Kemurahan hati adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu dalam memberikan pertolongan atas individu lain berupa hal yang bersifat nyata” (Rachels, 2004:314). Hal yang bersifat nyata pada kemurahan hati dapat dilihat secara riil, dari sikap, pemberian harta benda, serta waktu. Kemurahan hati mengajarkan kebaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dipunya oleh individu. Individu yang murah hati akan memberikan segala kemampuan yang ia punya untuk memberikan pertolongan.

Kejujuran merupakan suatu sikap manusia yang lurus hatinya, yang berarti manusia tersebut menyatakan hal yang apa adanya, sebenar-benarnya atau tidak berbohong. “Kejujuran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan berkata hal-hal yang tidak menyalahi apa yang terjadi atau menyatakan hal-hal yang sesungguhnya terjadi, manusia yang jujur akan melakukan segala cara yang dapat membantunya dari rasa sulit” (Rachels, 2004:316).

“Kesetiaan adalah tingkah laku atau naluri yang dimiliki oleh manusia atas dasar makhluk sosial dan membutuhkan orang terdekat” (Rachels, 2004:319). Kesetiaan merupakan sikap tulus hati yang menjadikan manusia berpegang teguh untuk tidak melanggar janji dan menjaga janji bersama, tidak berkhianat, serta berpegang teguh pada pendirian. Kesetiaan bisa kepada keluarga, pacar, teman, rekan kerja, yang sudah sepakat membuat kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak. “Manusia tidak akan berkembang jika ia tidak memiliki dukungan atas apa yang dilakukan dalam segala hal, maka dari itu setiap manusia akan memiliki kesetiaan atas keluarga dan teman terdekatnya” (Rachels, 2004:321).

Nilai-nilai moral yang diutamakan oleh teori moral James Rachels ini bisa didapatkan dalam film *Fukushima 50* yang di sutradarai oleh Setsuro Wakamatsu

karya Youichi Maekawa. Film ini berdasarkan novel nonfiksi berjudul “*Shi no Fuchi o Mita Otoko: Yoshida Masao to Fukushima Daiichi Genpatsu no 500-nichi*” oleh Ryousho Kadota. Film ini menceritakan tentang perjuangan pekerja yang bekerja di pembangkit listrik tenaga nuklir di Fukushima Daiichi, Jepang yaitu yang mempertaruhkan nyawa mereka demi masyarakat di daerah Fukushima. Para pekerja tersebut berusaha untuk mencegah kerusakan akibat gempa yang disusul oleh tsunami. Film *Fukushima 50* ini sangat menarik untuk diteliti karena dalam film ini terdapat nilai moral yang bisa kita petik dan pelajari. Nilai-nilai itu lah yang membangun rasa persaudaraan yang kompak disebuah kelompok serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu, nilai moral apakah yang terkandung dalam film *Fukushima 50* karya Youichi Maekawa berdasarkan dari teori moral James Rachels? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai moral yang terkandung dalam film *Fukushima 50* karya Youichi Maekawa berdasarkan dari teori moral James Rachels, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, serta nilai moral kesetiaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu film *Fukushima 50* yang disutradarai oleh Setsuro Wakamatsu yang ditulis oleh Youichi Maekawa, rilis pada tahun 2020. Film yang didasarkan pada novel nonfiksi berjudul “*Shi no Fuchi o Mita Otoko : Yoshida Masao to Fukushima Daiichi Genpatsu no 500-nichi*” oleh Ryousho Kadota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengobservasi data kemudian mengumpulkan data dengan cara mendengar dan menonton film *Fukushima 50* kemudian mengamati, menganalisis, menggambarkan, dan mencatat situasi dan kondisi dari sumber data tersebut untuk menekankan hubungan yang akan diteliti. Dalam menyusun penelitian ini membutuhkan 3 tahapan yaitu :

1. Tahapan yang pertama adalah mengumpulkan data yang spesifik dari sumber data, yaitu berupa film *Fukushima 50* dan mencatat dialog yang dibutuhkan pada film Fukushima 50.
2. Tahapan yang kedua adalah mengidentifikasi dan mencatat point-point yang merupakan data yang menjurus ke dalam nilai moral yang terdapat dalam film Fukushima 50.
3. Tahapan yang ketiga adalah menganalisis data dan menyusun berdasarkan teori moral James Rachels, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, serta nilai moral kesetiaan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang ditinjau dari objek penelitian yang mengarah kepada nilai moral, maka bisa kita selesaikan dengan menggunakan teori moral James Rachels. Mengacu kepada teori moral James Rachels penelitian ini mengutamakan nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, serta nilai moral kesetiaan.

. A. Nilai Moral Menurut James Rachels

“Moral adalah permasalahan yang berkaitan dengan akal, secara moral benar untuk dilakukan dalam lingkup apapun juga ditentukan oleh alasan-alasan terbaik untuk melakukannya” (Rachels, 2004:35). Seseorang memiliki tingkat kesadaran diri untuk mematuhi norma yang berlaku di kehidupannya. Melalui ajaran-ajaran moral yang diterapkan secara lisan maupun tertulis dapat membuat manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Nilai moral merupakan kaidah untuk menentukan hal-hal yang baik atau buruk manusia terhadap manusia lain. Dalam cerita nilai moral digunakan sebagai suatu petunjuk dan saran yang berhubungan dengan ajaran yang bersifat praktis dan dapat diambil melalui cerita tersebut. Bersifat praktis maksudnya adalah sebagai petunjuk yang ditampilkan dalam cerita melalui sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Dalam teori moral James Rachels terdapat nilai moral yang diutamakan yaitu, nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan.

1. Nilai moral keberanian

Keberanian seseorang dapat di uji dengan hal yang berbahaya dan beresiko. Manusia mempunyai modal yang besar untuk dapat menumbuhkan rasa berani dalam hidupnya agar dapat melakukan sesuatu hal yang besar risikonya. Modal itu adalah berupa kepercayaan diri dan keyakinan yang terpendam dalam dirinya. Kepercayaan diri dan keyakinan itu yang mendorong seseorang untuk berani dan nekad melakukan sesuatu hal yang beresiko dan berbahaya untuk memperjuangkan harapannya. “Keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya” (Peter Irons, 2003).

Nilai moral keberanian dalam film *Fukushima 50* ini terdapat dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Data 1

大臣 : “ヴェントでどうなてい”

社長 : “ちゃんとしています。

。。。電源がないためでんとうが開かないんですから、手動でバルブを開けようと試みとります。”

大臣 : “早くヴェントを作る”

社長 : “もちろんです

。。。刑死隊を作っている知ますか。”

大臣 : “刑死隊。”

Daijin : “*Vu~ento de dōnate iru.*”

- Shachō : “Chanto shite imasu. Dengen ga nai tame den tō ga akanai ndesukara, shudō de barubu o akeyou to kokoromi torimasu.”
Daijin : “Hayaku vu-ento o tsukuru”.
Shachō : “Mochiron desu.
... Keishi-tai o tsukutte iru chimasu ka.”
Daijin : “Keishi-tai.”
- Mentri : “Bagaimana dengan ventilisasi?”
Direktur : “Sedang kami lakukan. Kami tidak bisa membuka katup karena tidak ada catu daya, jadi saya mencoba membuka katup secara manual.”
Mentri : “Segera lakukan ventilisasi!”
Direktu : “Tentu. Kami sedang membuat pasukan bunuh diri.”
Mentri : “Pasukan bunuh diri?”

Data tersebut menunjukkan keberanian yang dilakukan oleh para pekerja yakni pekerja pembangkit listrik tenaga nuklir di Fukushima Daiichi untuk melaksanakan kewajiban pekerjaan sebagai salah satu resiko dari pekerjaannya. Pada waktu itu di Fukushima terjadi gempa yang disusul dengan mega tsunami, hal tersebut mengakibatkan konsleting di pembangkit listrik tenaga nuklir, sehingga reaktor yang sedang berkerja tersebut tidak bisa didinginkan, jika reactor tersebut tidak bisa didinginkan reactor akan meledak dan lingkungan akan tercemar oleh radiasi yang sangat besar. Para pekerja harus berusaha melakukan segala cara untuk mencegah ledakan tersebut. Salah satunya dengan membuat pasukan bunuh diri untuk melakukan ventilasi pada reactor. Hal itu menunjukkan nilai moral keberanian yang diajarkan oleh karyawan pembangkit listrik tenaga nuklir yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk kepentingan bersama.

2. Nilai Moral Kemurahan hati

Kerendahan hati merupakan sikap dermawan dari manusia. Dalam diri manusia yang memiliki sifat murah hati terdapat rasa simpati terhadap orang yang kesusahan, karena dalam dirinya juga merasakan seperti yang orang lain rasakan, maka mempunyai rasa empati sehingga muncul rasa ingin tolong menolong yang kuat. Manusia tersebut menolong entah dari segi materi maupun non materiil yang penting masih dalam batas kemampuan diri sendiri.

Nilai moral kemurahan hati dalam film *Fukushima 50* ini terdapat dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Data 1

伊崎 : みんな

。。。1号機のヴェントをやります。意味に放射を蒔こうとか。ヴェントを良いメンバーの決める。言うまでわにが建てないやま暗いで。とうきゅうに状況もわからない。線量もかなり高い。だから、若い人がい風できない。それでも、自分で行けるものは、まず手を上げてくれ。

。。。。。。

伊崎 : だれか一生に行ってくれさせないか。

御守り : 現場は俺が行く

。。。伊崎はここにいないとだめだよ

平山 : そうだよ、伊崎、残って指揮をとれ。俺が行く

みんな : 俺が行きます

伊崎 : ありがとうございます。

Izaki : Min'na 1-gōki no vu~ento o yarimasu. Imi ni hōsha o makou to ka. Vu~ento o yoi membā no kimeru. Iu made wani ga tatenaiya ma kurai de. Tōkyū ni jōkyō mo wakaranai. Senryō mo kanari takai. Dakara, wakai hito ga i kaze dekinai. Soredemo, jibun de ikeru mono wa, mazu te o agete kure

.....

Izaki : Dare ka issō ni itte kure sasenai ka.

Omori : Genba wa ore ga iku Izaki wa koko ni inaito dameda yo

Hirayama : Sōda yo, Izaki, nokotte shiki o tore. Ore ga iku

Minna : Ore ga ikimasu Izaki: Arigatōgozaimashita

Izaki : Semuanya

Saya akan melakukan ventilasi pertama. Dalam arti, kita akan melepaskan radiasi ke lingkungan. Ventilasi ditentukan oleh anggota yang terbaik. Tak perlu dikatakan, gedungnya sangat gelap, sehingga tidak tahu situasinya akan seperti apa. Dosis radiasinya juga cukup tinggi. Itu sebabnya orang yang muda tidak bisa melakukannya. Namun, jika kalian ingin berpartisipasi, angkat tangan Anda terlebih dahulu.

.....

Izaki : Akankah seseorang membiarkan saya pergi selama sisa hidup saya?

Omori : Saya akan pergi ke tempat kejadian

Izaki pasti harus ada di sini

Hirayama : Benar, Izaki, tetap di sini dan ambil alih komando. Aku akan pergi

Semua orang : Aku akan pergi

Izaki : Terima kasih.

Data di atas menunjukkan kemurahan hati yang dimiliki oleh para senior untuk membantu dalam *ventilasi* reactor yang beradiasi tinggi. Kemurahan hati memiliki sifat yang tulus hatinya. Namun, biasanya rintangan yang dihadapinya tidak semudah yang dibayangkan, oleh sebab itu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti pada data diatas, para karyawan senior mengajukan diri untuk turun dalam ventilasi reactor agar mencegah reactor tidak meledak dan menghancurkan daerah Fukushima. Didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta agar bawahannya bisa meneruskan jikalau seniornya tidak bisa selamat. Namun, dalam melakukan hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan, mereka harus benar-benar berpengalaman dan memahami resiko dan prosedur dari ventilasi pada reactor tersebut. Dari data tersebut, para senior sangat tulus untuk membantu ventilasi reactor tersebut, Pak Izaki pun sangat berterimakasih kepada rekannya karena telah bersedia membantu. Hal ini menunjukan nilai moral yang kemurahan hati yang diajarkan oleh para pegawai PLN yang rela membantu dengan berbesar hati dan tanpa adanya paksaan demi kepentingan bersama.

3. Nilai moral kejujuran

Kejujuran merupakan sikap manusia yang jujur dimana seseorang mengatakan sesuatu dengan tidak berbohong, berkata hal-hal yang faktual yang sebenar-benarnya terjadi. Kejujuran mencerminkan adanya kesesuaian dengan perkataan, hati dan perbuatan. Dalam manusia yang jujur terdapat hati yang bersih. Dengan kejujuran manusia akan lebih dipercaya oleh orang lain.

Nilai moral kejujuran dalam film *Fukushima 50* ini terdapat dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Data 1

伊崎 : 春香、頭費や線。

春香 : 私はですよ。感情的ななってお父さんのほうですよ。

伊崎 : 黒すな目に見えたんだろ。

春香 : 何でお怒るの。

伊崎 : 怒るよそりゃ。

。。。十六歳年上のバツイチ子持ち何だろう。今くなくて長くないよ。

春香 : 目つけないで、私か言いとってんだから別にいいんじゃない。

伊崎 : 俺が嫌だ。

春香 : 子供か。

伊崎 : 何のために育ててなんだよ二四年も。

。。。仕事は出した、東京大学まで飼うしたいよ。

。。。お父さんこれ何をために今まではたらいいてそんな。

。。。一人娘ため。

。。。子も 40 歳よるべえかい。

Izaki : Haruka, atama hiyasen

Haruka : Watakushihadesu yo. Kanjō-tekina natte no otōsan no hōdesu yo.

Izaki : Kuro suna me ni mie tta ndarou

Haruka : Nani de o okoru no.

Izaki : Okoru yo sorya. Juu rokusaitoshiue No Batsuichi komochi nanidarou. Ima ku nate nagakunai yo.

Haruka : Me tsukenaide, hisoka ii totte ndakara betsuni ī n janai.

Izaki : Ore ga iyada

Haruka : Kodomo ka.

Izaki : Nani no tame ni sodattena nda yo ni shi-nen mo. Shigoto wa dashita, Tōkyōdaigaku made kau shitai yo. Otōsan korenani o tame ni imamade hatarai ite son'na. Hitorimusume tame-ko mo 40-sai yoru be e kai.

Izaki : Haruka, tenanglah

Haruka : Saya tenang kok, ayahlah yang emosional.

Izaki : Nanti kamu akan suram hidupnya

Haruka : Kenapa kamu marah?

Izaki : Ya aku marah lah. Kamu tu nyadar atau tidak si, dia 16 tahun lebih tua dan memiliki seorang anak. Kalian tidak akan lama.

Haruka : Jangan seperti itu dulu, aku tak masalah dengan itu. Jadi, tidak apa-apa

Izaki : Aku tidak menyukainya

Haruka : Apa? Dasar kekanak-kanakan

Izaki : Untuk apa kamu tumbuh selama 24 tahun? Saya bekerja, untuk mengkuliahkanmu di Universitas Tokyo. Ayah, untuk apa kamu melakukan semua ini? Untuk putriku satu-satunya. Dan memeberikan kepada Anak itu berusia 40 tahun.

Data di atas menunjukkan bahwa kejujuran memang berat dan penuh dengan resiko saat mengungkapkannya kepada orang lain. Namun, kejujuran sangat penting bagi kehidupan, dengan kejujuran akan membawa kita ke jalan yang benar. Walaupun, dengan kejujuran kita akan memerlukan perjuangan untuk meyakinkan lawan bicara. Seperti pada data diatas, anak Pak Izaki berusaha untuk jujur dan meminta restu kepada Pak Izaki bahwasannya dia akan menikah dengan seorang duda beranak satu yang umurnya 14 tahun lebih tua dari dia. Dari data diatas diketahui Pak Izaki sangat menentang hal itu, namun anak Pak Izaki berusaha untuk meyakinkan dan memperjuangkan

keputusannya. Hal tersebut menunjukkan nilai moral kejujuran yang diajarkan oleh Haruka dalam mengutamakan kejujuran dan memilih untuk menghadapi resiko, dari pada harus berbohong kepada orangtuanya.

4. Nilai moral kesetiaan

Kesetiaan merupakan sebuah naluri dari manusia yang memiliki sifat dan hati yang tulus. Dengan kesetiaan juga terdapat ujian, ujian tersebut bisa berupa musibah, masalah, dll. Namun, jika manusia setia dan percaya maka manusia akan dengan mudah menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. “Menjalin hubungan keluarga yang lebih erat dan memererat hubungan satu sama lain dalam keadaan yang sulit bahkan saat temannya akan ditinggalkan” (Rachels, 2004: 320). Kesetiaan bisa kepada keluarga, pasangan, bahkan rekan kerja seperti pada data dibawah ini yang menunjukkan nilai moral kesetiaan.

Data 1.

伊崎 : 大丈夫か。

社長 : 心で臣にまでために来る支払います。

伊崎 : そんなこと言わないければしっかり知るよ。

。。。落ち着いて、制御室に行く。

社長 : 何だ、そとに今行けません。放射が分からないよ

。。。ちょっと待って。

班長 : 3号機バルブが放射線量が分からない、答えはちょっと待ってくれるか。

前田 : 答えに来なくなっていいですよ。

班長 : 前田君、今行けないかけだから。

伊崎 : 大丈夫、いいですよ。いいですから

伊崎 : たくみ、過ぎに行く。ちゅうしょう責任を負うしょだ。

Izaki : Daijōbudesuka.

Shachō : Kokoro de shin ni made tame ni kuru shiharaimasu.

Izaki : Son'na ko to iwanakereba shikkari shiru yo. Ochitsuite, seigyo-shitsu natte iku.

Shachō : Nanda,-gai ima ikemasen. Hōshasen ga wakaranai yo mō, chottomattene.

Honcho : 3-Gōki barubu ga hōshasen-ryō ga wakaranai. Kotae wa chotto mattekureru ka.

Maeda : Kotae ni konakute īdesu yo.

Hanchō : Maeda-kun, ima ikenai ka kedakara.

Maeda : Daijōbu, īdesu yo. Īdesukara

Izaki : Takumi,-sugi ni iku. Chūshou sekiniwoou shoda.

Izaki : Tidak apa-apa kan ?

Direktur : Jika ada yang mati aku akan membayarnya dengan hidupku

Izaki : Jangan berkata seperti itu, akan baik-baik saja Tenanglah, aku akan pergi ke ruang kontrol.

Direktur : Apa ?! Sekarang diluar radiasinya belum diketahui, tidak bisa pergi, mohon tunggu sebentar

Pemimpin tim : Belum diketahui dosis radiasi dari Unit 3. Tunggu sebentar untuk jawabannya.

Maeda : Tak perlu repot untuk datang kesini

Pemimpin tim : Maeda, sekarang kami tidak bisa pergi

Maeda : Baiklah, tidak apa-apa. Karena baik-baik saja

Izaki : Takumi, aku kan segera kesana. Untuk itu aku akan bertanggungjawab.

Data diatas menunjukan nilai moral kesetiaan dengan atasan terhadap bawahannya, atasnya yaitu Pak Izaki. Dalam dunia kerja, kesetiaan adalah kunci utama kesuksesan dan kesejahteraan. Pak Izaki sangat memberikan kesan dan pelajaran yang baik terhadap bawahannya, seperti pada data diatas mencerminkan bahwa pak Izaki sangat bertanggungjawab dengan tidak meninggalkan bawahannya yang sedang dalam bahaya menghadapi masalah di pabrik yaitu reactor unit 3 yang meledak dan tingkat radiasi yang semakin tinggi. Hal itu menunjukan nilai moral kesetiaan yang diajarkan oleh Pak Izaki tersebut merupakan tanggungjawabnya sebagai pemimpin tim yang bertanggungjawab atas keselamatan karyawan dan seluruh masyarakat disekelilingnya.

Nilai moral kesetiaan dalam film *Fukushima 50* juga terdapat dalam data dibawah ini :

Data 2

社長 : 自衛隊とみんなさんも、ありがとうございます。

自衛隊 : 差長、民かの人たちは戦っているのに我々がつつしゅういる明けまえに行きません。

。。。国を守るのが我々の仕事ですから。
社長 : 失礼しました。
自衛隊 : いいえ

Shachō : *Jieitai to min'na-san mo, arigatōgozaimashita.*
Jieitai : *Sachō, min ka no hito-tachi wa sente irunoni wareware ga tsudzu shi yuiru-ake mae ni ikimasen. Kuni o mamoru no ga wareware no shigotodesukara.*
Shachō : *Shitsureishimashita.*
Jieitai : *Īe*

Presiden : Terima kasih tentara semuanya.
Tentara : Direktur, orang-orang sedang berjuang, tetapi kami tidak akan pergi sebelum fajar, kita akan melanjutkan. Tugas kita adalah melindungi negara.
Presiden : Maafkan saya
Tentara : Tidak masalah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa para tentara mengajarkan nilai moral kesetiaan. Nilai moral kesetiaan tentara diwujudkan melalui tindakan para tentara yang tidak meninggalkan para pekerja di PLN yang sedang membutuhkan bantuannya. Tindakan tersebut sudah merupakan bentuk tanggungjawab atas tugas yang dilaksanakannya. Atas sikap dan tindakan para tentara tersebut maka hubungan para pasukan tentara dan pegawai PLN juga sangat baik.

Simpulan

Hasil penelitian dalam film *Fukushima 50* karya Youichi Maekawa dengan menggunakan teori moral James Rachel yang menunjukkan terdapat nilai-nilai moral yang mencerminkan perilaku dan dialog seluruh tokoh yang ada pada novel dengan jumlah 25 data. Data-data yang dikutip telah dianalisis berdasarkan nilai-nilai moral yang diutamakan dalam teori Rachel yaitu, nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, serta nilai moral kesetiaan. Sehingga, pembaca dapat memahami penerapan nilai moral yang terkandung dalam film *Fukushima 50* yang mencerminkan kehidupan sehari-hari.

Nilai moral keberanian dalam film *Fukushima 50* terdapat diawal sampai akhir film. Tetapi yang saya dapatkan berjumlah 5 data. Seluruh pekerja di PLN *Fukushima Daiichi* menunjukkan nilai keberanian untuk kepentingan dan keselamatan orang lain. Fungsi nilai keberanian yang ditemukan paling banyak bencana yang mengancam negara Jepang bila tidak dicegah sebagai bentuk penyelamatan.

Nilai moral kemurahan hati yang terkandung dalam film *Fukushima 50* diperoleh 5 data. Pekerja dengan hati yang besarlah yang bersungguh-sungguh membantu demi kepentingan bersama. Fungsi nilai moral kemurahan hati yaitu sikap sosial saling tolong menolong, bahu membahu bersama, memberikan jiwa dan raga seta kemampuannya untuk keselamatan dan kepentingan orang lain.

Nilai moral kejujuran yang terkandung dalam film *Fukushima 50* ada di awal sampai akhir film. Pekerjaan tersebut dituntut untuk selalu terbuka *transparansi*

melaporkan seluruh situasi dan kondisi yang sebenarnya. Yang menunjukkan nilai moral kejujuran berjumlah 10 data. Fungsi nilai moral kejujuran yaitu sikap terbuka dengan satu sama lain walaupun pasti terdapat resiko yang harus dihadapi dengan tetap berbesar hati.

Nilai moral kesetiaan yang terkandung dalam film Fukushima 50 diperoleh 5 data. Kesetiaan adalah hal yang paling berpengaruh dari setiap hubungan baik di keluarga, teman, pasangan, maupun rekan kerja. Karena jika satu sama lain mempunyai kesetiaan itu maka, hubungannya akan merasa sangat damai dan sejahtera.

Rujukan

- Eagleton, Terry. (2010). *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif. (Edisi Terjemahan Harfiah Widyawati dan Evy Setyarini)*. Yogyakarta: Jalasutra. (Tautan Informasi Buku)
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral James Rachels*. Terjemahan dari buku James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, Fourth Edition, New York, McGraw-Hill Companies, Inc., 2003, oleh A. Sudiaja. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Harimukti Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Nugrahani, Dr. Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta. Tidak diterbitkan
- Irons, Peter. 2003. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa
- Maharina, Bella Dilia. 2020. *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*. Surabaya: JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya
- Mujayana. 2018. *Nilai Moral Tokoh Hanum dalam Novel Trilogi Karya Hanum Saisabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya
- Firman, Muhammad. 2017. *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerahh Karya Akmal Nasrey Basral*. Sulawesi Tengah: JBSI FKIP Universitas Tadulako
- Hairani, Rahmi. 2020. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Palembang: JBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
- https://id.wikipedia.org/wiki/Karya_sastra
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Moral>